

**INOVASI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR GEN-Z DI MAN PENAGO 2 KABUPATEN
SELUMA
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
AYU ERICA RUSTIANI
NIM : 21531019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat;

Assalamualaikum Wr.Wb

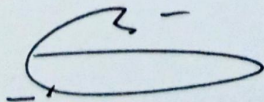
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Ayu Erica Rustiani mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

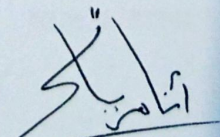
Curup, 3 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Erica Rustiani
NIM : 21531019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN
Penago 2 Kabupaten Seluma

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 12 Juni 2025



Ayu Erica Rustiani

NIM. 21531019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 275 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025

Nama : Ayu Erica Rustiani
NIM : 21531019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Pukul : 11:00 – 12:30
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

Sekretaris

Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 19811024 202321 2 016

Penguji I,

Dr. Rapia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Penguji II,

Cikdin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

“If you never bleed, you never gonna grow”

-Taylor Swift-

*“Hidup bukan saling mendahului,
Bermimpilah Sendiri- Sendiri”*

Baskara Putra- Hindia

“Pada Akhirnya Ini semua Hanya Permulaan”

Ayu Erica Rustiani

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah memberikan limpahan karunia iman dan islam, serta karunia kesehatan, keselamatan, dan kenikmatan sehingga dipermudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber teladan dan inspirasi ilmu bagi seluruh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma”**. Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana S-1 dalam Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya terbaik. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum. Penulis juga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
11. Umi Ana Maryati, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

12. Bunda Dr. Rapia Arcanita, S.Ag, M.Pd.I selaku penguji I
13. Bapak Cikdin, M.Pd.I Selaku Penguji II
14. Narasumber Penulisan Skripsi.
15. Almamater Tercinta IAIN Curup.
16. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT. sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang mungkin ada. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan tersebut dengan pahala yang berlimpah di sisi-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 3 Juni 2025

Ayu Erica Rustiani
NIM: 21531019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkah kasih sayang, dan limpahan rahmatnya yang telah mengantarkan penulis di titik sekarang. Tepat sebelum lembar ini dituliskan, penulis telah menyelesaikan puluhan halaman pada skripsi ini dengan seluruh sel saraf yang ada pada otak penulis, maka izinkan penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta Rudi Baskara dan Mama Tersayang Putu Rozianti, terimakasih atas segala dukungan baik moral maupun materi yang telah diberikan selama ini. Terimakasih atas setiap doa, tetes keringat kerja keras, dan setiap pengorbanan yang tak mungkin mampu penulis balas. Terimakasih telah mengantarkan penulis menjadi sarjana.
2. Kepada saudaraku satu- satunya Latief Apriansyah yang paling tete sayangi. Terimakasih selalu menyayangi, mendoakan, teman bercerita, teman berkelahi, dan selalu menghibur. Terima kasih karena telah menjadi sumber semangat yang diam-diam, namun nyata.
3. Kepada keluarga besar Ghozali- Karmila dan Keluarga besar The Djipto Family terimakasih sudah selalu memberikan semangat kepada penulis, mendukung seluruh keputusan penulis dan memberikan berbagai pertolongan baik moril maupun materil.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr.M. Taqiyuddin, M. Pd.I dan Umi Ana Maryati, M.Ag selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

5. Kepada penghuni grub Gassken Dina Dwi Damayanti terimakasih sudah selalu mau direpotkan penulis selama ini. Desti Maharani terimakasih sudah mau mempersilahkan penulis menjadikan kosannya sebagai tempat singgah terbaik. Dan Erly Laurence Toy terimakasih sudah selalu membuat warna dikehidupan semester akhir ini dengan candaannya.
6. Kepada teman- teman penghuni grub dengan logo rumah itu, Artika Ristin Putri Baroka, Azzatul Khoiroh, Cassandra Margalita, Arin Muflihah yang selalu mendengarkan keluh kesah, selalu menyemangati, teman bercanda, teman ribut, dan selalu menjadi salah satu alasan penulis tertawa. Terimakasih untuk semua kenangan indah selama di perantauan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan Nawasena Generation PAI lokal A yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.
8. *Last but not least, I wanna thank me i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and trying give more than i receive, i wanna thank me for trying to do more right than wrong, i wanna thank me for just being me all times.*

Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi banyak bantuan baik berupa moril atau materi. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi bukti rasa syukur, penghargaan, dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Segala

pencapaian ini bukanlah akhir tetapi merupakan sebuah langkah baru menuju kesuksesan yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

ABSTRAK

Ayu Erica Rustiani NIM. 21531019 “Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Gen-Z.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi guru Fiqih, Koordinator Sekolah, dan Siswa MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya inovasi, pembelajaran Fiqih cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Inovasi yang diterapkan oleh guru Fiqih meliputi penerapan strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran kooperatif (SPE), dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Inovasi ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, antusiasme dalam pembelajaran, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi Fiqih. Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Gen-Z sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Madrasah.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Guru Fiqih, Minat Belajar, Generasi Z*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORITIS	10
A. Inovasi Guru Fiqih.....	10
B. Minat Belajar	15
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
BAB IV	36
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Penelitian	36
B. Temuan Hasil Penelitian.....	43
C. Analisis dan Pembahasan	61
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70

B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Guru dan Tata Usaha Berdasarkan Kualifikasi	40
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir dan Gender Siswa	41
Tabel 4. 3 Jumlah Sekolah/ Madrasah yang Menjadi Potensi Siswa	41
Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana MAN Penago 2 Kabupaten Seluma	42
Tabel 4. 5 Inovasi Guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.....	57
Tabel 4. 6 Perkembangan Inovasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi adalah perubahan baru untuk perbaikan atau berbeda dari sebelumnya, dilakukan dengan sengaja. Dalam teknologi pembelajaran, inovasi adalah pemanfaatan teknologi canggih dalam proses pembelajaran. Tujuan aplikasi teknologi baru adalah meningkatkan mutu, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga inovasi dalam pembelajaran.¹

Secara sederhana inovasi pembelajaran adalah ide, gagasan, dan praktik baru yang meningkatkan kualitas pendidikan secara efisien dan efektif. Inovasi diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya inovasi bermanfaat yang sebaiknya diadopsi. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan adopsi inovasi. Pemahaman substansi inovasi penting untuk memberikan nilai tambah yang signifikan.²

Inovasi seringkali muncul dari keresahan terhadap masalah-masalah yang ada. Keresahan ini mendorong munculnya gagasan baru untuk memecahkan masalah tersebut. Inovasi biasanya muncul sebagai respons terhadap masalah yang dirasakan.³

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 261.

² Suyatno, *Inovasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010, h. 45.

³ Sri Rahayu, *Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan*. IAIN Kediri, 2020, h. 18

Inovasi timbul dari dorongan dalam diri seseorang. Belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru melakukan pembaharuan dengan ide baru dalam proses pengajaran.⁴

Sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan harus dihafal. Pembelajaran harus kontekstual agar relevan dengan permasalahan aktual. Keberhasilan kegiatan belajar dipengaruhi oleh guru dan siswa. Perilaku siswa mencerminkan tingkat ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.⁵

Perkembangan saat ini sangat cepat, khususnya di ranah digital. Era digital sekarang masuk generasi Zoomers (Gen Z), transisi dari generasi Milenial. Gen Z memiliki karakteristik berbeda dan minim batasan. Menurut Ryan Jenkins, Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang menantang. Mereka beragam, global, dan berdampak signifikan pada budaya dan sikap masyarakat. Gen Z mampu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan mereka, seolah teknologi adalah hal alami.⁶

Sebelum munculnya generasi Z, proses pembelajaran Fiqih telah lebih dahulu menyentuh generasi milenial. Generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 mengalami pembelajaran dengan pendekatan yang lebih tradisional dan linear, baik dari sisi metode maupun media pembelajaran.

⁴ Yelmi Novita Piqriani, Muti'a Yurika, dan Alfauzan Amin, "*Hakikat Inovasi (Discoveri, Inovasi, Dan Modernisasi)*," GHATISA: Islamic Education Journal 4, no. 2 2023: h. 290–294

⁵ *Ibid*, h. 180.

⁶ Ryan Jenkins, "*Four Reasons Generation Z Will Be the Most Different Generation*," *Ryan Jenkins Blog*, 2017.

Pembelajaran Fiqih pada masa ini lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah satu arah, hafalan teks kitab klasik, serta minim pemanfaatan teknologi digital.⁷ Sumber belajar umumnya hanya berpusat pada buku paket dan penjelasan guru, sementara akses terhadap sumber daring maupun media interaktif masih sangat terbatas. Meski demikian, generasi milenial memiliki tingkat toleransi yang relatif tinggi terhadap metode pembelajaran konvensional dan masih mampu menyesuaikan diri dengan sistem pengajaran yang bersifat teacher-centered.⁸

Namun, seiring berkembangnya zaman dan bergesernya generasi ke arah generasi Z, pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebelumnya menjadi kurang relevan. Generasi Z menunjukkan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, berbasis teknologi, dan interaktif.⁹ Oleh karena itu, pendekatan inovatif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran Fiqih saat ini, terutama untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa di tengah dominasi dunia digital dan budaya instan.¹⁰ Maka dari itu, peran guru sebagai inovator dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan karakter generasi Z menjadi

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 129.

⁸ David Stillman dan Jonah Stillman, *Gen Z @ Work: How the Next Generation Is Transforming the Workplace*, (New York: Harper Business, 2017), h. 25.

⁹ Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era: Panduan Mendidik Anak di Era Digital*, (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 45.

¹⁰ David Stillman dan Jonah Stillman, *Gen Z @ Work: How the Next Generation Is Transforming the Workplace*, (New York: Harper Business, 2017), hlm. 56.

sangat penting, agar nilai-nilai fiqih tetap relevan dan tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹¹

Di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, rendahnya minat belajar Fiqih perhatian pendidik. Faktor-faktor mempengaruhi rendahnya minat belajar: metode pengajaran monoton, kurangnya media pembelajaran teknologi, minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹² Fiqih adalah ilmu fundamental bagi seorang Muslim. Inovasi diperlukan agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Pendidik Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma harus berinovasi dalam metode pengajaran. Media digital, pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan gamifikasi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.¹³ Inovasi-inovasi ini diharapkan meningkatkan antusiasme belajar siswa, membuat proses pembelajaran lebih menarik, serta membantu memahami konsep-konsep Fiqih lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi inovasi yang diterapkan oleh pendidik Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma dan menganalisis dampaknya terhadap minat belajar generasi Z. Diharapkan penelitian ini memberikan rekomendasi berharga bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan selaras dengan karakteristik generasi Z.

Oleh karena kondisi seperti inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kecamatan Ilir Talo

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 223.

¹² Suryadi, Asep. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.

¹³ Hamzah, Beni Ahmad Saebani. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Penulis ingin meneliti Inovasi dalam pembelajaran PAI khususnya Fiqih pada Generasi zoomer/gen-Z dan pelaksanaannya. Penulis menetapkan penelitian dengan judul: **“Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z Di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian: Inovasi Guru Fiqih Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma?
2. Apa saja inovasi yang dilakukan oleh guru Fiqih untuk meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma?
3. Bagaimana perkembangan inovasi guru Fiqih dalam upaya meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengidentifikasi inovasi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

3. Untuk menganalisis perkembangan inovasi guru Fiqih dalam upaya meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam pendidikan, terutama strategi inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa generasi Z.
- b. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, terutama dalam konteks inovasi oleh guru Fiqih di sekolah menengah atas.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang inovasi pembelajaran dan minat belajar siswa dalam konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini memberikan panduan bagi guru Fiqih untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif dalam menarik minat siswa generasi Z.
- b. Hasil penelitian ini berguna bagi MAN Penago 2 Kabupaten Seluma dalam merumuskan kebijakan pendukung inovasi pembelajaran.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa generasi Z, inovasi dari penelitian ini diharapkan meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka, hasil belajar menjadi optimal.

- d. Hasil penelitian ini memperluas wawasan penulis dan dapat dijadikan referensi spesifik di dunia pendidikan.
- e. Untuk IAIN Curup: bahan diskusi meningkatkan kualitas calon pendidik, terutama Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

F. Kajian Terdahulu

1. Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peran signifikan inovasi metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan dan strategi yang matang. Guru pelajaran fiqih di MTs Al-Azhar Sido Makmur menyusun bahan ajar dan memberikan inovasi metode yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks fiqih di MTs Al-Azhar Sido Makmur mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.¹⁴

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas inovasi dalam pembelajaran fiqih dan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar

¹⁴ Murni Khuffah “*Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu*”. Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, 2025

peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Murni Khuffah melakukan penelitiannya di tingkat MTs, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma yang tentu memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda, khususnya karena subjek penelitian adalah generasi Z.

2. Moh. Ilyas, dengan judul: Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN Turen Malang. Metode kualitatif diterapkan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang. Dalam proses belajar mengajar di MTsN Turen, tidak terdapat metode yang dianggap tidak relevan dan memerlukan inovasi. Para guru PAI memprioritaskan pendekatan inovatif, namun tetap menggunakan metode konvensional sesuai situasi.¹⁵

Penelitian lain oleh Moh. Ilyas dengan judul *“Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN Turen Malang”* juga memiliki fokus yang serupa, yaitu bagaimana inovasi metode pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa. Persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, serta tujuan yang sama, yaitu meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian Moh. Ilyas lebih menekankan pada keseimbangan antara metode konvensional dan

¹⁵ Moh. Ilyas, *“Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Turen Malang,”* Skripsi, UIN Malang, 2008.

inovatif, sementara penelitian ini menekankan penerapan strategi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa generasi Z yang lebih dekat dengan teknologi dan pembelajaran interaktif.

3. Suheni, dengan judul: Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Ikhlas Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Metode penelitian: kualitatif. Kesimpulan: membahas masalah inovasi metode pembelajaran, fokus pada proses, bentuk, tantangan, dan peluang guru fiqih.¹⁶

Penelitian juga membahas mengenai inovasi metode dalam pembelajaran fiqih, khususnya dalam bentuk, proses, tantangan, dan peluang guru dalam berinovasi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada inovasi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada konteks geografis dan jenjang pendidikan. Penelitian Suheni dilakukan di MTs dan belum secara spesifik membahas strategi inovatif yang menyesuaikan karakteristik generasi Z sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.

¹⁶ Suheni, "Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqhi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlas Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Inovasi Guru Fiqih

1. Pengertian Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin “innovation” yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerja innovo berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi adalah perubahan baru yang mengarah pada perbaikan, berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan terencana. Istilah perubahan dan pembaharuan memiliki perbedaan dan persamaan.¹⁷

Berikut definisi inovasi dari berbagai sumber:

- 1) Menurut KBBI inovasi adalah pemasukan hal baru; pembaharuan.¹⁸
- 2) Menurut Everett M. Rogers, inovasi adalah ide baru yang diterima untuk diadopsi.¹⁹
- 3) Menurut Stephen Robbins, inovasi adalah gagasan baru untuk meningkatkan produk, proses, atau jasa.²⁰
- 4) Menurut Hurley and Hult, inovasi adalah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan dinamis. Perusahaan harus

¹⁷ Roesminingsih, Lamijan Hadi Susarno, *Memahami Ilmu Pendidikan Dalam Praktik*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2013, h. 128.

¹⁸ KBBI, “Arti Kata Inovasi”, (lihat di <https://kbbi.web.id/inovasi>. Diakses pada 4 Maret 2025. Pukul 9.13 wib.

¹⁹ Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*. (London: The Free Press).

²⁰ GuruPendidikan.com. Pengertian Inovasi, Ciri, Faktor, Jenis, Prinsip, Mengembangkan, Contoh, Para Ahli. Diakses pada 4 Maret 2025. Pukul 9.17 wib.

menciptakan pemikiran baru, gagasan baru, produk inovatif, dan pelayanan yang memuaskan pelanggan.²¹

Secara sederhana, inovasi pendidikan adalah ide, barang, atau metode baru yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.²² Untuk itu, dunia pendidikan perlu menerima berbagai inovasi untuk meningkatkan kondisi pendidikan.

Wina Sanjaya mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai ide baru dalam bidang kurikulum dan pembelajaran untuk memecahkan masalah pendidikan.²³

Dalam pendidikan, inovasi muncul sebagai respons terhadap kegelisahan terkait penyelenggaraan pendidikan. Contoh kegelisahan: guru tentang proses belajar mengajar, administrator pendidikan tentang kinerja pengajar, masyarakat tentang hasil sistem pendidikan. Kegelisahan ini menciptakan permasalahan yang perlu dicari solusinya. Gagasan baru muncul sebagai inovasi untuk menjawab tantangan tersebut.²⁴

2. Tujuan Inovasi Guru

Inovasi memiliki tujuan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh inovator. Tujuan inovasi antara lain: 1) Meningkatkan kualitas, 2) Menciptakan pasar baru, 3) Memperluas jangkauan produk, 4) Mengurangi

²¹ Hurley dan Hult, 1998, dalam “Sedangkan Hurley and Hult 1998 mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme...,” *Course Hero*, diakses 4 Maret 2025

²² Ibrahim. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1988. h. 181.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010, h. 317–318

²⁴ “Desain Konsep Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik,” *Jurnal Mandalika*, diakses 26 Mei 2025

biaya tenaga kerja, 5) Meningkatkan proses produksi, 6) Mengurangi bahan baku, 7) Mengurangi kerusakan lingkungan, 8) Mengganti produk atau pelayanan, 9) Mengurangi konsumsi energi, 10) Menyesuaikan diri dengan undang-undang.²⁵

Berdasarkan tujuan inovasi, inovasi pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan dan guru. Meningkatkan kualitas penting agar anak didik tidak kesulitan belajar. Guru perlu inovasi karena zaman modern memerlukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan inovasi pendidikan: meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas pendidikan dengan sumber yang sekecil mungkin. Arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap.

- 1) Mengejar ketinggalan ilmu dan teknologi membuat pendidikan Indonesia sejajar dengan kemajuan tersebut.
- 2) Mengusahakan pendidikan bagi semua warga negara, termasuk peningkatan daya tampung sekolah.²⁶

Dapat berupa ide, gagasan, benda, atau tindakan. Kesulitan dalam perubahan pembelajaran.

- 1) Sejarah menunjukkan sekolah sulit menerima pembaharuan. Ide baru tentang pendidikan butuh sekitar 75 tahun sebelum diadopsi di sekolah.

²⁵ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 143.

²⁶ Sudarman Danim. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- 2) Manusia cenderung konservatif, termasuk guru. Guru suka rutinitas lama. Pembaharuan butuh pemikiran dan tenaga lebih. Tidak semua suka bekerja lebih keras. Guru sering tak bisa mengubah aturan. Mereka hanya mengikuti instruksi atasan.²⁷

Guru membimbing, mengayomi, mengajarkan, dan mendidik anak-anak atau siswa untuk mencerdaskan dan memiliki ilmu pengetahuan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah menurut UU 14 Tahun 2005.²⁸ Maka guru perlu inovasi dalam proses pembelajaran agar kemajuan pendidikan tercapai baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Mata Pelajaran Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Secara etimologi Fiqih artinya pemahaman mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Paham disini adalah tentang masalah-masalah agama. Fiqih adalah Ilmu halal dan haram, ilmu syariat dan hukum. Imam Syafi'i mendefinisikan Fiqih sebagai ilmu

²⁷ *Ibid*, h. 128

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Guru dan Dosen. (lihat di <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>. Diakses pada 4 Maret 2025 pukul 9.48 wib).

yang menjelaskan hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²⁹

Pengertian di atas adalah salah satu dari banyak pengertian. Fiqih adalah pengetahuan mengenai hukum amalan mukallaf dari dalil yang rinci.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merupakan lanjutan tingkatan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. “Fiqih secara harfiah dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama”.³⁰

2) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Pengembangan dari Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran mendalam, kajian Fiqih, prinsip Ushul Fiqih, tujuan dan hikmahnya. Persiapan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan kehidupan bermasyarakat. Fiqih memotivasi mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keserasian hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan sekitar.

²⁹ Hasby A-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*, h. 26.

³⁰ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, h. 4.

Adapun tujuan kurikulum dari mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam untuk dijadikan pedoman hidup.
- b. Melaksanakan dan mengimplementasikan ketentuan hukum Islam dengan akurasi dan ketelitian tinggi. Ini manifestasi ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Ketaatan tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, interaksi individu dengan diri sendiri, hubungan antar sesama manusia, serta dengan makhluk lainnya, dan keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya.³¹

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologis, minat berasal dari istilah "interest" yang berarti "ketertarikan" dan "keinginan". Siswa perlu minat untuk pembelajaran. Minat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap objek tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang akan disertai rasa senang yang mendalam.³²

³¹ Diopsi dari Lampiran III c Bab Viii SK-KD PAI dan Bahasa Arab tk. MA Permenag No. 2 tahun 2008, h. 84.

³² Hilgard dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 57.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat belajar adalah kecenderungan kuat terhadap gairah dan aspirasi. Mahfuz Salahuddin menyatakan bahwa minat adalah perhatian dengan dimensi emosional. Soeganda Poerbakawatja dan Harahap mengartikan minat sebagai kesiapan jiwa untuk menerima pengaruh dari lingkungan eksternal.³³

Menurut The Liang Gie, minat adalah keterlibatan dalam suatu kegiatan karena signifikansinya. Agus Sujanto menyatakan bahwa minat adalah fokus perhatian dipengaruhi oleh bakat individu. Menurut Slameto, minat adalah perasaan menyukai tanpa paksaan. Minat mencerminkan hubungan individu dengan sesuatu di luar dirinya. Minat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, mendorong keterlibatan. Tanpa minat, individu enggan melakukan aktivitas.³⁴

Menurut Syaiful dan Aswan, belajar adalah perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut dapat melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta aspek organisme atau pribadi.³⁵

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar menentukan motivasi seseorang. Menurut Slameto, minat belajar suka pada aktivitas tanpa

³³ Mahfudz Shalahuddin, dikutip dalam Yasinta & Fernandes, “*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2. 2019: h. 207

³⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012. h. 312.

³⁵ Dewi Fiquroisyin, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning*,” *SHEs: Conference Series* 3, no. 3. 2020: h. 2431–2434.

desakan. Menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat adalah kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu.³⁶

Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁷

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.³⁸

Dari pendapat para ahli, minat belajar adalah suka pada aktivitas tanpa keterpaksaan karena kebahagiaan. Minat belajar penting dalam keberhasilan belajar. Orang tua perlu timbulkan minat belajar pada anak-anak. Anak-anak suka bermain, tapi minat belajar diperlukan untuk semangat belajar. Orang tua harus menciptakan kondisi anak butuh belajar. Mendampingi anak, berpikir kreatif, memecahkan masalah, selalu ada untuk anak.³⁹ Oleh karena itu kita perlu mengetahui indikator minat belajar tersebut.

³⁶ Soeganda Poerbakawatja “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.*” h. 207

³⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012, h. 196.

³⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 263.

³⁹ Ariq Ramadhan dkk, *Digitalisasi Di Era Pandemi*, ed. Rizqi Ainayah Dwii Susilowati, Iska Rachmawati. Jakarta: CV. Anagraf Indonesia, 2022.h .27.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari, minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam kegiatan yang membangkitkan gairah seseorang untuk belajar. Definisi operasional minat belajar adalah skor siswa dari tes yang mengukur kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar.⁴⁰

Indikator minat belajar: suka/senang, lebih menyukai, rasa ketertarikan, kesadaran belajar tanpa disuruh, berpartisipasi, memberikan perhatian.⁴¹ Ada berapa indikator minat belajar, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu :

1) Perasaan Senang

Apabila siswa senang terhadap pelajaran, tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya senang mengikuti pelajaran, tidak bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang pada obyek membuatnya senang dan tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan terkait. Misalnya, aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

⁴⁰ Safari, *Psikologi Pendidikan: Pengantar untuk Mahasiswa dan Guru*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 88.

⁴¹ Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002. h.

3) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada benda, orang, kegiatan atau pengalaman afektif. Contoh: antusias mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian dianggap sama. Perhatian siswa adalah konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian. Siswa yang tertarik pada suatu obyek akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, untuk memperoleh ukuran dan data minat belajar siswa, kunci pokoknya adalah mengetahui indikatornya. Indikator minat belajar terdiri dari perbuatan, perhatian, dan perasaan senang.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat psikologis dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Dari dalam siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keputusan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Dari luar, minat dapat berubah sesuai kondisi lingkungan, seperti sarana prasarana, pergaulan, orangtua, persepsi masyarakat, dan latar belakang budaya.⁴³

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

⁴² Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010. h. 180

⁴³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, h. 145.

1) Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi minat belajar siswa dari individu itu sendiri. Terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan kelainan fisik) serta faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, kelelahan). Proses belajar terhambat jika kesehatan terganggu; siswa merasa lelah, kehilangan semangat, mengalami gejala pusing dan kantuk jika kondisi fisiknya lemah, anemia, atau gangguan pada fungsi indera dan tubuhnya. Kondisi fisiologis sangat penting terhadap minat belajar, siswa sehat akan bersemangat dalam belajar tanpa kendala. Sakit membuat siswa apatis terhadap pembelajaran, mempengaruhi gairah dan minat belajarnya. Kondisi tubuh lemah menurunkan kemampuan menerima pelajaran, materi kurang atau tidak dapat masuk. Tingkat kesehatan indera penglihatan dan pendengaran mempengaruhi kemampuan siswa menyerap informasi dan pengetahuan.

Minat tidak umum dalam psikologi karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat belajar siswa perlu dibangkitkan agar pelajaran mudah dipahami. Minat dapat dibangkitkan dengan cara tertentu.

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

d) Menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar.⁴⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi minat siswa dalam belajar dari luar individu itu. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga termasuk cara orang tua mendidik, relasi keluarga, suasana rumah, ekonomi, perhatian, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru-siswa, relasi siswa, disiplin, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat termasuk kegiatan siswa, teman, kehidupan masyarakat, dan media massa.⁴⁵

C. Generasi- Z

1. Pengertian Gen-z

Berdasarkan teori psikolog, manusia dibagi dalam generasi. Rentang umur Generasi Z adalah tahun 1997 hingga 2012. Pada 2025, usia Gen Z 13-28 tahun.⁴⁶ Sebagai generasi pertama yang tumbuh dengan akses Internet dan teknologi digital sejak usia muda, Gen Z disebut "digital native". Generasi Z cenderung realistis dan rasionalis dalam

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 94.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 60.

⁴⁶ Naeklan Simbolon, "Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi," *Educare*, 2020: h. 14–19.

filsafatnya. Mereka ekspresif, kompetitif, dan update dengan sekitar mereka.⁴⁷

Menurut studi McKinsey, perilaku Gen Z dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar berdasarkan keyakinan bahwa Gen Z mencari kebenaran.⁴⁸

Gen Z disebut "the undefined ID", menghargai ekspresi individu, tertidur, dan menggunakan alat komunikasi saat pembelajaran. Aspek Indikator minat belajar kedua adalah ketertarikan, mencakup konsentrasi, mencatat, menjawab guru, dan memberi tanggapan. Aspek Indikator minat belajar ketiga adalah perasaan senang, mencakup semangat, membuat catatan, bertanya, dan mengerjakan tugas dengan senang. Aspek Indikator minat belajar keempat adalah keterlibatan, mencakup ikut serta, berperan aktif, diskusi, dan presentasi kelompok.⁴⁹

2. Karakteristik Gen-z

Martha widiyana menyatakan dalam buku "PerZpective" bahwa karakteristik Gen-Z dipengaruhi oleh lingkungan yang beragam karena tumbuh di tengah ledakan teknologi.

⁴⁷ Putra, Yudi dan Sutrisna. *Psikologi Generasi Z: Mengelola Karakter dan Potensinya di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 45.

⁴⁸ Tracy Francis dan Fernanda Hoefel, "True Gen: Generation Z and its implications for companies", McKinsey & Company, 2018, h. 3

⁴⁹ Ahmad Khoirul Anwar Sri Huning Anwariningsih, *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Video MakerFX*

David Stillman menuliskan tujuh sifat generasi Z dalam bukunya "Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja"⁵⁰

- 1) *Digital*: Generasi Z di lingkungan kerja akan menggabungkan sisi fisik dan digital dengan Skype, Line, Whatsapp.
- 2) *Hiper-Kustomisasi*: Generasi Z selalu berusaha untuk menyesuaikan identitas mereka dan melakukan kustomisasi agar dikenal dunia. Kemampuan mereka untuk mengustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk dipahami.
- 3) *Realistis*: Generasi Z mengalami krisis dini membentuk pola pikir pragmatis merencanakan masa depan.
- 4) *FOMO*: Gen Z termasuk orang yang sangat takut dengan ketinggalan informasi. Mereka selalu menjadi yang terdepan dalam trend dan kompetisi.
- 5) *Weconomist*: Gojek hingga Air bnb sebagai salah satu contoh bahwa Gen Z hanya mengenal dunia dengan ekonomi berbagi.
- 6) *DIY*: Mungkin sebagian dari kita juga percaya dengan do-it-yourself atau lakukan sendiri dapat mempermudah segala urusan kita lebih cepat dan baik. Sama halnya dengan Gen Z yang tumbuh dengan dunia internet khususnya youtube yang dapat mengajarkan mereka melakukan apa saja. Gen Z sangat mandiri dan akan berbenturan

⁵⁰ Stillman, David & Jonah Stillman (2018), *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, Gramedia Pustaka Utama

dengan budaya kolektif yang sebelumnya diperjuangkan oleh generasi Millennials. Gen Z percaya dengan pernyataan “jika ingin melakukannya dengan benar, lakukanlah sendiri”.

- 7) Terpacu: Gen Z meyakini adanya pemenang dan pecundang.
- 8) Resesi membuat pendahulu mereka goyah serta laju perubahan sulit dikejar, tidak heran Gen Z terpacu.

Demikian juga Gazali, menjelaskan karakteristik Generasi Z adalah:⁵¹

- 1) Multi-Tasking. Generasi Z dapat mengerjakan beberapa pekerjaan secara bersamaan, seperti mengetik di laptop sambil mendengarkan lagu, mengakses media sosial melalui gawai, mencari referensi penting, dan menonton TV.
- 2) Teknologi. Generasi ini sangat bergantung pada teknologi, terutama internet. Rata-rata menghabiskan 3-5 jam harian di media sosial.
- 3) Terbuka. Generasi ini terbuka terhadap hal-hal baru berkat media sosial, mudah penasaran dan mencoba hal-hal baru.
- 4) Audio-visual. Generasi lebih suka gambar, video, grafis, dan audio-visual daripada teks tulisan.
- 5) Kreatif. Banyak informasi dari gadget membuat mereka kreatif.
- 6) Inovatif. Mereka tidak puas dengan keadaan hari ini, sehingga mencoba memunculkan inovasi-inovasi untuk mempermudah hidupnya.

⁵¹ Gazali, *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*.

- 7) Kritis. Dengan teknologi di genggamannya, mereka dapat mengakses beragam informasi secara acak, sehingga kritis dalam membaca sesuatu karena sumber yang dibaca tidak pernah tunggal.
- 8) Kolaborasi mengakhiri era kompetisi. Mereka menikmati kolaborasi untuk memecahkan masalah.

3. Indikator Gen-Z

Elizabeth T. Santosa menjelaskan indikator Generasi Z atau Generasi Net.⁵²

- 1) Memiliki ambisi yang besar untuk sukses

Anak zaman sekarang positif dan optimis dalam mencapai mimpi.

- 2) Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*)

Anak-anak generasi Z suka pemecahan masalah praktis. Mereka tidak suka proses panjang. Ini karena lahir dalam dunia instan.

- 3) Cinta kebebasan dan memiliki percaya dari tinggi

Generasi ini suka kebebasan berpendapat, berkreasi, dan berekspresi. Mereka lahir di dunia modern, tidak suka pelajaran menghafal, lebih suka bereksplorasi. Anak-anak generasi ini mayoritas percaya diri dan optimis.

⁵² Elizabeth T. Santosa, *Raising Children In Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015. h. 20.

4) Cenderung menyukai hal yang detail

Generasi ini kritis dalam berpikir dan detail dalam mencermati permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol search engine.

5) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan

Setiap orang ingin diakui atas kerja keras, usaha, dan kompetensi yang mereka dedikasikan. Generasi ini ingin pengakuan berupa reward untuk eksistensi mereka sebagai individu unik.

6) Digital dan teknologi informasi

Sesuai dengan namanya, generasi Z atau generasi Net lahir saat dunia digital merambah. Generasi ini mahir dalam menggunakan gadget dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak generasi ini lebih suka berkomunikasi melalui dunia maya dan media sosial.⁵³

⁵³ Elizabeth T. Santosa, *Raising Children In Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015. h. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai fokus, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengungkap rahasia sesuatu dengan menghimpun data sewajarnya. Penelitian ini menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena dengan berbagai metode.⁵⁴

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah dengan metode postpositivisme atau interpretif. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus alamiah menggunakan berbagai metode.⁵⁵

Ditinjau dari tempat/lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan analisis komprehensif dan menyeluruh.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala,

⁵⁴ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2022.

⁵⁵ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC) 1, no. 1, 2020.

peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁵⁶

Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki untuk menghasilkan temuan penting. Penelitian kualitatif berhubungan dengan situasi nyata dilapangan dengan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Metode kualitatif digunakan untuk memberikan informasi, mendeskripsikan, atau menggambarkan inovasi guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN Penago 2 di Desa Penago 2 Kecamatan ilir Talo Kabupaten Seluma sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas di desa penago 2 dan diminati oleh masyarakat sekitarnya. MAN Penago 2 memiliki tata ruang standar, keamanan di lingkungan komplek dengan RA, MI dan MTs, serta bangunan permanen 2 tingkat dari dana SBSN tahun 2022. Peserta didik berasal dari berbagai desa dengan berbagai karakteristik. Penulis tertarik menjadikan MAN Penago 2 sebagai lokasi penelitian karena merupakan alumni sekolah tersebut.

⁵⁶ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru. Sampel dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai sampel teoritis, bukan sampel statistik, karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan teori.⁵⁷

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dari sumber asli. Data dapat diperoleh dari wawancara, dokumen, dan observasi. Informan dalam penelitian adalah guru PAI, Kepala Sekolah, siswa, dan yang terkait dengan proses belajar. Penelitian menggunakan subyek purposive sampling. Subyek dipilih karena mengetahui informasi secara mendalam. Subyek penelitian termasuk guru mata pelajaran fiqih, Kepala sekolah, guru sejawat, staf, tata usaha, dan siswa MAN Penago 2.

2. Data Sekunder

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁵⁸ Dalam konteks penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai pelengkap informasi untuk memperkuat analisis terhadap inovasi guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia di madrasah, seperti dokumen kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, daftar hadir siswa, laporan hasil belajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta data profil lembaga seperti visi-misi sekolah, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Selain dokumen internal, data sekunder juga diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik inovasi pembelajaran dan minat belajar siswa. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang pendidikan fiqih di madrasah, serta sebagai bahan pembandingan terhadap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan.

Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat menelaah lebih dalam konteks dan lingkungan belajar di MAN Penago 2 secara menyeluruh, serta menghubungkan temuan lapangan dengan teori dan kerangka konseptual yang sudah ada. Penggunaan data sekunder ini juga

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

mendukung validitas temuan karena memperkaya informasi dan memungkinkan triangulasi data untuk menghasilkan analisis yang lebih objektif dan mendalam.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati gejala subjek langsung tanpa alat. Observasi memerlukan keahlian panca indra mata dan lainnya. Teknik ini memungkinkan peneliti merasakan kondisi nyata dan mencatat fenomena objek langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah melihat proses pembelajaran guru Fiqih tahun ajaran 2024/2025.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mendalami hal-hal dari responden. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Informasi diperoleh langsung dari responden dengan cara tatap muka. Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti lebih bersifat terstruktur. Wawancara dilakukan secara informal, diajukan dengan bebas dan direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana saat wawancara. Guru yang akan diwawancarai adalah salah satu pengajar Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pada subjek penelitian. Dokumen bisa berupa catatan, surat, buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, video, foto, dll.⁵⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini seperti RPP dan modul ajar, media pembelajaran, proyek yang dikerjakan, jurnal harian, dan dokumen pendukung lainnya yang ditemui pada saat penelitian. Dari dokumen ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan dan dipelajari serta mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Sebuah data terkumpul tidak langsung disampaikan, tetapi harus dilakukan analisis. Analisis data adalah kegiatan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisir, menjabarkan, melakukan sintesa, memilih yang penting, dan menyimpulkan.⁶⁰

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang terkumpul di lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak

⁵⁹ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif. h. 164

pihak yang berhubungan dengan inovasi guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

Analisis data penelitian yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan spradley merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh lapangan. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh lapangan memiliki jumlah tertentu yang banyak. Untuk itu data tersebut perlu untuk dicatat dan diteliti dengan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta menyortir data yang dianggap tidak terlalu mendukung hasil penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mampu membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data hasil kegiatan direduksi, kemudian disajikan berdasarkan aspek yang diteliti. Dengan menyajikan data, mempermudah pemahaman dan perencanaan kerja berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Menurut Sugiyono, kesimpulan awal yang didukung oleh bukti valid dan konsisten saat pengumpulan data di lapangan dapat dipertanggung jawabkan.⁶²

F. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas adalah uji untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi: untuk memastikan tingkat kepercayaan penemuan di lapangan dan untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan kita.⁶³

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan data.

⁶¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014, h. 20.

⁶² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.” h. 125

⁶³ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif. h. 324

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari beberapa sumber.⁶⁴

Untuk menguji kredibilitas data Inovasi guru Fiqih meningkatkan minat belajar Gen-Z, pengumpulan dan pengujian data dilakukan ke Guru, siswa Gen-Z, Koordinator Sekolah, dan pihak lain yang terikat. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik. Data dianalisis peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

⁶⁴ Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*," Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 80-83.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Wilayah Penelitian

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Seluma awalnya swasta, didirikan pada tahun 1990 dan dialih fungsikan menjadi negeri pada tahun 1997 sesuai surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997. Kepemimpinan dari Madrasah Aliyah Swasta hingga Madrasah Aliyah Negeri Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Sabri Abd.Latif, S.Pd 1990- 2000
- b. M, Bsyim Amsyi 2000-2003
- c. Basri Sulaiman 2003-2005
- d. Salamudin 2005-2007
- e. Muhammad Nasir 2005-2007
- f. Nodi Herwansyah 2016

Di Kabupaten Seluma yang terdiri dari 14 (empat belas) Kecamatan hanya ada 1 (satu) MA Negeri. Banyak keluarga yang bertempat tinggal di Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu, banyak anak usia pendidikan menengah membutuhkan Madrasah Negeri Di Kecamatan Ilir Talo. Mayoritas muslim, anak-anak usia SMP dan MTs

banyak yang ingin melanjutkan ke MAN. MA Negeri diharapkan oleh wali murid dan warga Ilir Talo. MAN Seluma didirikan tahun 2018 sebagai jawaban atas permintaan masyarakat. Tujuan didirikan Madrasah Aliyah agar lahir calon pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.

MAN Penago 2 Kabupaten Seluma memiliki tata ruang standar dengan keamanan yang baik, berada dalam komplek lingkungan dengan RA, MI, dan MTs serta tanah datar. Bangunan permanen MAN Penago 2 Kabupaten Seluma berasal dari dana SBSN tahun 2022. Madrasah ini memperhatikan kebersihan dan memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Akses ke MAN Penago 2 Seluma sangat mudah, dekat dan dapat dijangkau dengan berjalan kaki atau kendaraan. MAN 2 Seluma berdiri di lahan 13.920 m² dengan kemungkinan penambahan ruang kelas di masa depan. Lokasinya strategis di tengah komplek pendidikan. Tempatnya aman dari bencana dan ramah lingkungan. MAN 2 Seluma memiliki batas wilayah yang jelas. Letaknya strategis dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.⁶⁵

2. Identitas MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Adapun identitas MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, saat ini:

- a. Nama Sekolah: Diusulkan Menjadi MAN 2 Seluma (Filial MAN Seluma)
- b. Kepala Sekolah : Ichwan Saputra, M.Pd

⁶⁵ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

- c. Jenjang : Sekolah Menengah Atas
- d. Kategori : Madrasah Filial (Pemerintah)
- e. Alasan Urgensitas :
 - 1) sudah mendapatkan rekomendasi pemerintah daerah.
 - 2) bangunan sarpras sudah sangat layak.
 - 3) peningkatan mutu kualitas madrasah dengan status negeri dan kepala madrasah baru.
 - 4) Sudah terbangun tata kelola dan manajerial
 - 5) Sudah menyerahkan surat pernyataan dengan materai tidak menuntut di angkat menjadi PNS ketika madrasah nya sudah di negeri kan.
 - 6) Peminat pada madrasah filial terus meningkat dari tahun ke tahun.
 - 7) Setelah di negerikan, GTK yang bukan PNS tetap direkrut dengan mekanisme belanja jasa lainnya.
- f. Alamat : Jl. Raya Penago 2, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma, Kode Pos 38887
- g. Desa/Kelurahan : Penago 2
- h. Kecamatan : Ilir Talo.⁶⁶

Struktur Organisasi MAN 2 Seluma (Filial MAN Seluma)

- 1. Pembina : Kepala Kemenag Kabupaten Seluma

⁶⁶ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

2. Penasehat : Kasi Pendidikan Madrasah
 3. Kepala Madrasah : Kepala MAN Seluma
 4. Koordinator : Drs. Emlan Jayadi
 5. Seksi Kurikulum : Herani, S.Pd
 6. Humas dan Kesiswaaan : Anisa'ul Qoni'ah, S.Pd
 7. Tata Usaha : Andi Saputra
 8. Wali Kelas X : Aqri Aryanti, S.Pd
 9. Wali Kelas XI : Hepi Handayani, S.Pd
 10. Wali Kelas XII : Harmeza Afriyanti, S.Pd
 11. Ketua Komite : Warisno, S.Pd.⁶⁷
1. Visi dan Misi MAN Penago 2 Kabupaten Seluma
 - a. Visi MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

MAN 2 Seluma (Filial MAN Seluma) Memiliki visi :
mewujudkan Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Cerdas dan Terampil Serta Cinta Lingkungan.⁶⁸
 - b. Misi dari MAN Penago 2 Kabupaten Seluma Yaitu:
 - a) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - b) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam.

⁶⁷ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.

⁶⁸ Dokumen Visi dan Misi MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, 2025.

- c) Menanamkan perilaku yang berbudi pekerti luhur.
- d) Meningkatkan profesionalisme guru dan kegiatan belajar mengajar.
- e) Menumbuhkan semangat berprestasi, rasa tanggung Jawab dan disiplin secara intensif antar guru dan siswa.
- f) Optimalisasi hasil Assesmen diatas Rata-rata.
- g) Meningkatkan potensi khusus dibidang olahraga, kesenian, keterampilan, pramuka dan PMR sebagai kader-kader bangsa.
- h) Menciptakan dan meningkatkan Ketertiban dan Keamanan.⁶⁹

2. Guru dan Tata Usaha Berdasarkan Kualifikasi

Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Status Kepegawaian	Jumlah
Magister (S-2)	1	Guru PNS/PPPK	8
Sarjana (S-1)	15	Guru tidak tetap	8
SLTA	0	Tata Usaha	1
Total	17		17

Tabel 4. 1 Guru dan Tata Usaha Berdasarkan Kualifikasi

(Sumber: Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.)

⁶⁹ Dokumen Visi dan Misi MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, 2025.

3. Siswa MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Tahun	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
Jumlah Siswa	190	195	201	210
Jumlah Siswa laki laki	85	95	91	97
Jumlah Siswa Perempuan	105	100	110	113

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir dan Gender Siswa

(Sumber: Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.)

4. Jumlah madrasah/sekolah yang menjadi potensi siswa

Jenis Potensi	Jumlah	Dalam radius
MTsN	1 Madrasah	100 Meter
Sekolah jenjang sama /SMP	3 Sekolah	2-15 km
Potensi Siswa	1 madrasah 3 sekolah	0-15 km

Tabel 4. 3 Jumlah Sekolah/ Madrasah yang Menjadi Potensi Siswa

(Sumber: Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.)

5. Sarana Dan Prasarana MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

3.	Ruang Rapat	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Kelas	6	Baik
7.	Mushola	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	Lapangan Futsal	1	Baik
12.	Lapangan Volly	1	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
14.	Lapangan Badminton	1	Baik
15.	Laboratorium Komputer	-	-
16.	Laboratorium IPA/SAINS	-	-
17.	Perpustakaan	1	Baik
18.	Ruang Tahfiz	1	Baik

Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

(Sumber: Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma Tahun 2024, diperoleh dari Tata Usaha MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.)

Berdasarkan data yang didapatkan, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma diantaranya yaitu, ruang kelas, mushola, dan perpustakaan. Adapun ruang kelas digunakan untuk melakukan kegiatan belajar

mengajar dalam pembelajaran Fiqih, mushola digunakan untuk melakukan praktikum yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih, sedangkan perpustakaan berguna sebagai tempat mencari sumber informasi pada pembelajaran Fiqih.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Di sini, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Pembelajaran Fiqih penting dalam lembaga pendidikan di Indonesia, terutama yang Islami. Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma menurut observasi yang dilakukan peneliti, Pembelajaran fiqih merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami serta diamalkan terutama disekolah yang mata pelajaran fiqih hanya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari jadwal pelajaran fiqih Tahun Pelajaran 2024-2025 di Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma bahwa hampir semua kelas hannya belajar 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu pelajaran fiqih dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma sebelum diterapkannnya inovasi masih bersifat konvensional dan

kurang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik generasi Z. Hal ini terlihat dari beberapa aspek dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih.

Indikator Pembelajaran fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proses penyusunan langkah-langkah untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Seorang guru, sebagai tenaga profesional, memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam upaya merancang pengembangan setiap pendidik melakukan hal berikut:

- 1) Mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.
- 2) Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- 3) Mengembangkan indikator kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- 4) Mengembangkan materi sesuai standar kompetensi.
- 5) Merencanakan proses pembelajaran.
- 6) Membuat penilaian sesuai standar kompetensi.

Seorang guru perlu membuat perangkat pembelajaran fleksibel dan terstruktur untuk membantu siswa mencapai kompetensi melalui langkah-langkah sistematis sesuai Kurikulum Merdeka. Koordinator MAN Penago 2 Kabupaten Seluma menyatakan bahwa:

“Semua guru di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma ini bukan hanya guru Agama / fiqih saja sebelum mengajar wajib membuat perangkat pembelajaran, yang di dalamnya berisi, program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, silabus dan modul. Hal ini bertujuan agar guru tersebut siap untuk menjalankan tugasnya mengajar. Kompetensi seorang guru tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang merupakan sebagai bukti bahwa seorang guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik.”⁷⁰

Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I, sebagai Guru fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma mengatakan bahwa:

“Pendidik susun perangkat pembelajaran tiap awal semester sebagai bukti kesiapan kita untuk selama satu semester ke depan. Modul dirancang sebagai gambaran aktivitas pembelajaran mulai dari masuk kelas hingga meninggalkannya.”⁷¹

Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I, sebagai Guru fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma juga mengatakan bahwa:

“Modul ajar fokus pada proses pembelajaran. Dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Peserta didik hanya belajar.”⁷²

⁷⁰ Drs Emlan Jayadi (koordinator Sekolah), wawancara Jum'at 02 Mei 2025

⁷¹ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

⁷² Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

Perencanaan pembelajaran yang cermat adalah tanggung jawab guru sebelum proses pembelajaran. Guru teladan bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran Fiqih tidak perlu diketahui peserta didik, namun mereka merasakan kemampuan mengajar guru. Setiap guru, termasuk guru Fiqih, kewajiban menyusun perencanaan pembelajaran. Tujuannya agar guru Fiqih dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Peran guru Fiqih krusial sebagai panutan. Perencanaan pembelajaran terkait pengetahuan Fiqih dan pembinaan akhlak siswa. Tanggung jawab ditanamkan pada pribadi guru agar peserta didik meneladani.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tugas pendidik: mengajar, melaksanakan proses pembelajaran. Tanggung jawab: melaksanakan proses sesuai skenario modul ajar. Desain yang disusun sebelumnya akan optimal. Guru fiqih telah menyiapkan modul ajar dengan cermat. Namun, sering terdapat ketidaksesuaian pada pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I:

"Pelaksanaan pembelajaran Fiqih tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di sekolah, alam, dan masyarakat. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan; sikap diajarkan melalui teladan. Pembelajaran menyentuh sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil akhirnya adalah

peningkatan kemampuan dan pengetahuan untuk menjalani kehidupan."⁷³

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah penting dalam Pendidikan Agama Islam, melanjutkan kajian fiqih dari Madrasah Tsanawiyah.

Proses peningkatan melalui eksplorasi, pendalaman, dan pengayaan kajian fiqih, berdasarkan prinsip-prinsip ushul fiqih.

Bertujuan mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk berinteraksi dalam masyarakat.

Fiqih memberikan kontribusi dalam mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan motivasi peserta didik.

Manifestasi keserasian hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri mereka sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan.

Melalui pembelajaran fiqih dan pembiasaan yang baik, siswa diharapkan membentuk kebiasaan positif agar nilai-nilai tersebut tertanam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan meskipun guru telah menanamkan hukum- hukum amalan mukakallaf kepada peserta didik, ternyata masih ada kesenjangan antara pelaksanaannya. Sebagian peserta didik belum semuanya menerapkan hukum- hukum mukakallaf dengan baik.

⁷³ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan penerapan pembelajaran fiqih salah satunya sekolah mengadakan sholat dzuhur berjama’ah sebagian peserta didik masih ada yang kurang disiplin. Terutama saat masuk waktu sholat terkadang sebagian siswa masih ada yang dikantin.”⁷⁴

Menurut observasi, saat bel berbunyi, sejumlah peserta masih asyik bermain atau duduk-duduk sambil bercerita. Beberapa peserta lainnya berbelanja di kantin karena tidak mendengar bel. Sikap kurang disiplin terlihat. Peserta menunggu guru masuk kelas dan mengikuti langkahnya. Peserta yang berbelanja terkadang terlambat masuk kelas.

Begitu penulis kaji pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, wawancara Ibu Fizatul Khasanah, guru Fiqih. Beliau menyampaikan pemahaman siswa masih kurang efektif. Kutipan wawancara penulis, beliau menyatakan:

“Memang ada beberapa siswa yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran fiqih dilaksanakan diakhir jam pelajaran sekolah, namun kami selaku guru agama terutama guru fiqih berusaha semaksimal mungkin dalam mendidik”⁷⁵

Siswa MAN Penago 2 Kabupaten Seluma juga mengungkapkan bahwa:

“Karna jam pelajaran fiqih berada diakhir jam pelajaran kami merasa kurang focus selain dikarenakan jam rawan

⁷⁴ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

⁷⁵ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

mengantuk, ruang kelas juga terasa tidak nyaman karena ruang belajar kami yang berada diatas pada siang hari terasa panas namun terkadang guru fiqih mengajak kami belajar ditempat lain seperti di mushola sekolah misalnya.”⁷⁶

Dari wawancara di atas, Ibu Guru Fiqih berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih. Metode dan pendekatan dirancang untuk menyentuh kedalaman perasaan siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 sebelum adanya inovasi lebih menekankan pada aspek kognitif semata. Bentuk evaluasi yang paling sering digunakan adalah ulangan harian, tugas tertulis, dan hafalan materi. Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Koordinator Sekolah MAN Penago 2 kabupaten seluma juga menjelaskan :

"Evaluasi pembelajaran fiqih di sekolah diutamakan untuk mengetahui pelaksanaan yang penting dan mungkin ada kekurangan.”⁷⁷

Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa:

“Guru mengevaluasi peserta didik dengan absen pertemuan setelah berdoa. Peserta yang alpa akan diberi peringatan atau nasehat.”⁷⁸

⁷⁶ Latief Apriansyah (Siswa Kelas X), wawancara selasa 29 April 2025

⁷⁷ Drs Emlan Jayadi (koordinator Sekolah), wawancara Jum'at 02 Mei 2025

⁷⁸ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

Proses evaluasi menilai peserta didik dalam menunjukkan sikap dan ajaran Islam setelah pembelajaran fiqih. Evaluasi menggunakan metode pengamatan dan interaksi, memperhatikan sikap peserta didik di luar jam sekolah. Termasuk aktivitas ekstrakurikuler dan kebiasaan di rumah.

Sebagaimana wawancara dengan koordinator sekolah Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma:

“Guru mengajar ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik keterampilan siswa. Guru kemanusiaan menjadi orang tua kedua siswa, harus menarik simpati dan menjadi idola. Guru hendaklah memotivasi hidup siswa, kegagalan awal tertanam bila guru kurang menarik.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Dari ketiga aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma sebelum adanya inovasi belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik generasi Z. Metode yang digunakan masih bersifat teacher-centered, penggunaan media pembelajaran terbatas, dan evaluasi cenderung menilai hasil daripada proses. Hal ini menjadi faktor utama rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut agar pembelajaran fiqih menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa.

⁷⁹ Drs Emlan Jayadi (koordinator Sekolah), wawancara Jum'at 02 Mei 2025

2. Inovasi Guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Inovasi diperlukan dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Peran guru penting dalam menciptakan pembelajaran inovatif. Pembelajaran menyenangkan memudahkan siswa memahami materi. Pembelajaran inovatif adalah ide baru untuk memecahkan masalah pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya.⁸⁰

Berbagai inovasi dilakukan dalam manajemen pendidikan, seperti metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dll. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada inovasi pembelajaran kewenangan guru, contohnya penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih. Yang diharapkan membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran.

Inovasi guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar gen-Z, antara lain meliputi: penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran. Untuk itu, akan dideskripsikan tentang hal tersebut. Sedangkan Inovasi guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih

Inovasi Metode Pembelajaran adalah elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Metode berpengaruh dalam

⁸⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

keberhasilan pembelajaran. Materi lebih mudah disampaikan jika metode tepat. Guru perlu menguasai berbagai metode pengajaran. Metode pembelajaran adalah pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Koordinator sekolah menyatakan dalam wawancara.

“Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan metode, alat, bahan, cara mengajar, dan media.”⁸¹

Pada dasarnya materi fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma tidak jauh berbeda dengan yang ada di madrasah dan sekolah pada umumnya. Namun, di Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma, guru fiqih menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berbeda.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti terhadap guru fiqih, Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I, yang menjelaskan bahwa:

“Inovasi tidak banyak berubah dari sebelumnya, masih menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional. Metode ini tetap efektif, terlihat dari siswa yang masih butuh bimbingan dan pengetahuan keagamaan.”⁸²

Dalam pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, metode yang digunakan antara lain: Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab, Berkelompok.

⁸¹ Drs Emlan Jayadi (koordinator Sekolah), wawancara Jum'at 02 Mei 2025

⁸² Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

Dengan memanfaatkan metode-metode di atas, tujuan adalah agar siswa mampu memahami materi dengan lebih mudah. Guru menerapkan SPE dan SPK. Contoh penerapan dalam materi Tayamum dan Sholat Janazah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu guru fiqih, Ibu Faizatul Khasanah S.Pd.I, yang mengatakan:

“Kegiatan belajar mengajar di kelas seringkali melibatkan metode demonstrasi. Strategi SPK dalam fiqih saya terapkan karena relevan dengan materi. Model tidak selalu konsisten; kadang memanfaatkan tanya jawab di awal, tengah, atau akhir. Metode demonstrasi juga digunakan untuk materi sholat Janazah.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang peneliti lakukan di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, didapatkan bahwa strategi pembelajaran yang guru fiqih terapkan dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh salah satu siswa gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma:

“Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda jadi kami merasa proses belajar jadi lebih menyenangkan dan menarik.”⁸⁴

b. Inovasi Bahan Pembelajaran Fiqih

Selain menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan, MAN Penago 2 Kabupaten Seluma memiliki kurikulum sendiri. Guru bebas mengembangkan kurikulum. Evaluasi di MAN Penago

⁸³ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

⁸⁴ Faizah Sobia Rizkin (Siswa kelas XI), wawancara 29 April 2025

2 memberikan kebebasan kepada guru tetapi tidak bertentangan dengan aturan Kementrian Pendidikan.

Bahan ajar digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Materi bisa tertulis atau non-tertulis. Setiap elemen pendidik dianggap sebagai bahan ajar agar siswa mempelajari kompetensi secara terstruktur. Siswa mampu menguasai kompetensi secara menyeluruh dan terpadu.

Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I menjelaskan mengenai bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih ;

“Pada saat proses pembelajaran bahan ajar yang menarik akan membuat minat belajar siswa akan meningkat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Seperti pada materi tayyammum sebenarnya pada praktiknya bisa menggunakan debu di dinding sekolah tetapi agar menarik dan menyenangkan saya menggunakan tepung terigu sebagai bahan ajarnya.”⁸⁵

Tentang sumber materi pelajaran, hasil wawancara dengan Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I, Guru fiqih di MAN Penago 2, Kabupaten Seluma.

"Dalam menentukan sumber materi, guru-guru diberikan buku pegangan setiap awal semester, mencari sumber tambahan dari buku lain yang relevan, dan mengambil dari berbagai sumber termasuk internet."⁸⁶

Pembelajaran ini Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovasi menekankan peran aktif peserta didik. Pembelajaran inovatif harus segar, berbeda, dan menarik. Sifat

⁸⁵ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

⁸⁶ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

kreatif harus membangkitkan minat peserta didik. Inovasi pembelajaran mampu membangkitkan semangat siswa. Signifikansi peran inovasi pembelajaran yang mendalam.

“Guru mempelajari materi pelajaran dalam modul ajar untuk menentukan media belajar. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepraktisan dan ketersediaan media di Sekolah juga diperhatikan. Sekolah memiliki LCD Proyektor di ruang guru, tinggal guru memanfaatkan fasilitas yang disediakan.”⁸⁷

Pernyataan didukung dengan penjelasan dari Ibu Faizatul

Khasanah, Guru Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma;

"Inovasi dilakukan dengan melihat kurikulum sekolah, meningkatkan mutu dan minat siswa, guru harus menyesuaikan dengan siswa dan materi yang diajarkan, tidak harus dengan metode monoton agar siswa tidak bosan."⁸⁸

Penyusunan kurikulum pembelajaran telah mengalami inovasi dan pembaruan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari anak.

Dari pemaparan diatas, peneliti simpulkan bahwa inovasi guru di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma didukung oleh metode, bahan, dan cara pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, inovasi dalam pembelajaran Fiqih bertujuan meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN

⁸⁷ Drs Emlan Jayadi (koordinator Sekolah), wawancara Jum'at 02 Mei 2025

⁸⁸ Faizatul Khasanah. S.Pd.I (Guru Fiqih), wawancara senin 28 April 2025

Penago 2 Kabupaten Seluma. Inovasi diimplementasikan oleh para pengajar dan mencakup beberapa aspek. Hasil observasi dilakukan pada periode 28 Maret hingga 2 Mei 2025, seperti terlampir dalam table:

Tabel 4.5

No	Keterangan	Pembelajaran Sebelum di Inovasi	Pembelajaran Sesudah di Inovasi
1.	Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih	Metode yang digunakan ketika pembelajaran Fiqih pada kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (Dua Belas) sebelumnya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu; 1) Ceramah 2) Demonstrasi 3) Diskusi 4) Tanya jawab 5) Berkelompok	Pembaharuan (Inovasi) Metode yang digunakan ketika pembelajaran Fiqih pada kelas X (Sepuluh) sampai dengan kelas XII (Dua Belas) masih menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya perbedaan yang terjadi yaitu guru juga menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran kooperatif (SPE), dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) digunakan dalam proses pembelajaran.
2.	Inovasi Bahan Pembelajaran Fiqih	Bahan Pembelajaran Fiqih masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu kurikulum atau buku- buku ajar yang diberikan melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat.	- Selain materi atau buku ajar yang sudah ada, inovasi bahan ajar saat ini disiapkan sendiri oleh guru Fiqih yaitu Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Tayyamum. - Dalam proses belajar guru menggunakan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan seperti pada materi tayyamum guru mengganti debu dengan tepung. - Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran fqihi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Pihak sekolah memang sudah menyediakan fasilitas seperti LCD proyektor tetapi masih terbatas, guru

			juga menggunakan alat peraga penunjang.
--	--	--	---

Tabel 4. 5 Inovasi Guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

3. Perkembangan Inovasi guru Fiqih dalam upaya meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Madrasah Aliyah Negeri Penago 2 Kabupaten Seluma mulai proses revitalisasi dengan inovasi pada kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana demi pelayanan pendidikan lebih baik. Kurikulum agama Islam dan mata pelajaran lainnya terus mengalami transformasi agar relevan dengan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar generasi Z, guru Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal inovasi pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma beliau menuturkan tentang perkembangan ini dapat dianalisis dalam beberapa aspek berikut:

1. Kesadaran dan Adaptasi Guru terhadap Karakter Gen-Z

Guru Fiqih memahami bahwa generasi Z memiliki karakteristik unik: lebih responsif terhadap visual, aktif secara digital, dan menyukai kebebasan dalam belajar. Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I menyampaikan:

“Sebagai guru agama, dalam menerapkan inovasi apapun juga membutuhkan suasana lingkungan yang tenang. Dan selama dalam penerapan strategi pembelajaran yang

menarik, kita perlu tahu bahwa pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, tapi juga di luar kelas”⁸⁹

Kesadaran ini membentuk landasan perubahan dalam pendekatan pengajaran Fiqih yang lebih fleksibel dan responsif.

2. Diversifikasi Metode Pembelajaran

Guru Fiqih mulai menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif:

- a. Ceramah dan tanya jawab masih dominan, namun tidak digunakan secara tunggal.
- b. Demonstrasi, khususnya pada materi praktik shalat jenazah dan tayammum.
- c. Strategi kooperatif (SPK) dan inkuiri, untuk mendorong siswa aktif menggali materi.

Seperti yang dijelaskan oleh Guru Fiqih Ibu Faizatul Khasanah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar dikelas terkadang ibu menggunakan Metode demonstrasi. Strategi SPK fiqih saya pakai karena pembelajaran langsung dengan materi yang diajarkan kepada siswa.”⁹⁰

3. Pemanfaatan bahan ajar kreatif

Guru Fiqih juga mengembangkan inovasi dalam bahan ajar. Sebagai contoh, dalam mengajarkan tayammum, beliau mengganti debu dengan tepung agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah

⁸⁹ Faizatul Khasanah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara 28 April 2025

⁹⁰ Faizatul Khasanah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara 28 April 2025

dipahami siswa. Siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap variasi metode yang digunakan. Sebagaimana ungkapan salah satu siswa berikut ini :

“Guru Fiqih juga mengembangkan inovasi dalam bahan ajar. Sebagai contoh, dalam mengajarkan tayammum, beliau mengganti debu dengan tepung agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa”⁹¹

Koordinator sekolah juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi siswa:

“Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua.”⁹²

Ternyata, ada hambatan dalam penerapan Inovasi Guru Fiqih. Hambatan yang ditemukan di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung proses pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma dinilai belum memadai karena tidak dilengkapi dengan fasilitas internet yang memadai.
- b. Masalah Kontrol Kelas, guru menerapkan metode yang aktif, menciptakan ruang untuk peserta didik. Kelas gaduh dan kurang disiplin. Suasana bising mengganggu pembelajaran. Guru perlu aturan tegas tanpa menghambat kreativitas peserta didik.
- c. Perbedaan karakter anak menuntut perlakuan berbeda dari pendidik. Guru harus menyadari preferensi siswa. Tidak ada

⁹¹ Helen (Siswa kelas XI), wawancara 29 April 2025

⁹² Drs Emlan Jayadi (koordinator Sekolah), wawancara Jum'at 02 Mei 2025

metode yang paling unggul, guru harus tingkatkan kreativitasnya.

Guru harus merancang pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator sekolah dan guru Fiqih, Perkembangan Inovasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma dapat disimpulkan. Fiqih yang peneliti dapatkan diantaranya, seperti didalam tabel hasil observasi pada tanggal 28 Maret sampai dengan 2 Mei 2025 berikut ini:

Tabel 4.6

Keterangan	Sebelum	Sesudah	Kelebihan	Kekurangan
Perkembangan Inovasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.	Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih dimulai dari kelas X sampai dengan Kelas XII dengan menggunakan metode konvensional menunjukan hasil yang tidak terlalu baik atau tidak sempurna dan efisien dari mulai persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Mengakibatkan proses pembelajaran Fiqih berjalan ditempat dan tidak menunjukkan	Setelah Inovasi Guru Fiqih terjadi, maka terlihat jelas bahwa siswa-siswi kelas X sampai dengan kelas XII banyak menimbulkan dampak yang positif. Terutama inovasi yang memakai Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Kontekstual CTL) dan Strategi Pembelajaran Kooperatif	- Minat belajar siswa meningkat. - Siswa lebih aktif dan bertanggung jawab. - Media pembelajaran lebih menarik dan interaktif. - Guru lebih kreatif dan reflektif dalam mengajar.	- Memerlukan persiapan lebih bagi guru. - Ketergantungan pada media dan perangkat teknologi - Tidak semua siswa mampu cepat beradaptasi dengan metode baru.

	hasil yang sempurna atau efektif. Pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik generasi Z yang cenderung menyukai hal-hal praktis, visual, dan kontekstual.	(SPK) diantaranya : - Memakai media pembelajaran yang baik dan menarik. - Siswa lebih terlihat bertanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas tugasnya dirumah dikarenakan rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui media terlihat asik dan bersemangat dalam belajar.		
--	--	---	--	--

Tabel 4. 6 Perkembangan Inovasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Berdasarkan temuan peneliti, kelas Fiqih dilaksanakan seminggu sekali dengan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma sebelum diterapkannya inovasi masih bersifat konvensional dan kurang menyesuaikan dengan karakteristik

peserta didik generasi Z. Hal ini terlihat dari beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran fiqih yang dilakukan guru pada umumnya telah mengikuti struktur formal kurikulum yang berlaku. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara administratif sesuai tuntutan kurikulum, namun belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam.

Penyusunan tujuan pembelajaran, metode, serta media yang digunakan masih bersifat umum dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa Gen-Z. Guru juga belum banyak melibatkan pendekatan digital dalam perencanaan, sehingga perencanaan pembelajaran kurang menstimulus daya tarik belajar siswa. Dalam beberapa dokumen RPP yang ditelusuri, media pembelajaran yang direncanakan masih didominasi oleh buku teks tanpa dukungan sumber belajar alternatif seperti video interaktif, infografis, maupun simulasi daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Pelaksanaannya, pembelajaran Fiqih berjalan secara tradisional dengan pola komunikasi satu arah. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran

berlangsung dalam suasana formal, guru menyampaikan materi dari buku teks, dan siswa mencatat atau hanya mendengarkan.

Siswa kurang diberi ruang untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau mengaitkan materi fiqh dengan realitas kehidupan mereka. Penggunaan media pembelajaran sangat terbatas. Tidak terlihat adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan proyektor, video pembelajaran, atau platform daring yang bisa memfasilitasi gaya belajar visual-auditori yang menjadi ciri khas Gen-Z. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak aktif selama proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran tidak dikaitkan dengan aktivitas atau proyek nyata yang bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru juga belum memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan interaksi antarsiswa dan memperkuat pemahaman konsep fiqh secara praktis.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran fiqh di MAN Penago 2 sebelum adanya inovasi lebih menekankan pada aspek kognitif semata. Bentuk evaluasi yang paling sering digunakan adalah ulangan harian, tugas tertulis, dan hafalan materi. Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Selain itu, umpan balik yang diberikan guru kepada siswa setelah evaluasi masih sangat terbatas. Evaluasi lebih bersifat sebagai alat ukur akhir, bukan sebagai alat untuk perbaikan proses pembelajaran. Tidak adanya format penilaian berbasis proyek atau portofolio menunjukkan bahwa evaluasi belum diarahkan pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pengalaman belajar yang holistik.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, pembelajaran fiqih yang pada awalnya bersifat konvensional, dengan pendekatan ceramah sebagai metode utama. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik generasi Z yang cenderung menyukai hal-hal praktis, visual, dan kontekstual.

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, generasi Z memiliki karakter multitasking, terbuka terhadap teknologi, dan menyukai pembelajaran yang praktis serta berbasis pengalaman langsung (DIY Learning). Mereka adalah digital native, sehingga pendekatan tradisional kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka.⁹³

Menurut Howard L.Kingsley, belajar adalah proses perubahan perilaku melalui praktik dan latihan.⁹⁴ Maka, model ceramah pasif tidak cukup mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini selaras dengan teori

⁹³ Stillman, David & Jonah Stillman (2018), *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, Gramedia Pustaka Utama

⁹⁴ Abdul Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikolo Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h. 127-128.

Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa inovasi pembelajaran harus berangkat dari masalah yang dirasakan oleh guru dan siswa, seperti kejenuhan dan rendahnya partisipasi.⁹⁵

2. Inovasi Guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Berdasarkan temuan peneliti tentang Inovasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, bahwasanya yang dilakukan oleh Guru Fiqih dengan siswa MAN Penago 2 Kabupaten Seluma Pada dasarnya materi pendidikan yang diberikan di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2024-2025 dalam penyampaian materi penerapan strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Kontekstual CTL, dan Kooperatif (SPK).

Langkah-langkah inovatif pendidik Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma terlihat melalui pengembangan kurikulum Kementerian Agama. MAN Penago 2 Kabupaten Seluma melakukan pembaruan signifikan terkait pembelajaran Fiqih. Struktur kurikulum sekolah diperluas dengan jam muatan lokal. Program-program pendukung hafalan agama Islam telah dirancang sebelum pelaksanaan kurikulum Badan Standar Nasional Pendidikan. Ini sejalan dengan karakter religius dalam visi dan misi sekolah.

⁹⁵ E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Langkah ini adalah inovasi kurikulum untuk pembelajaran PAI di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Inovasi bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan keagamaan serta sikap muslim. Pembaruan kurikulum Fiqih sudah dilakukan dengan melibatkan lingkungan luar kelas. Pembelajaran Fiqih tidak hanya dalam ruang kelas, tapi juga diintegrasikan ke aktivitas sehari-hari siswa.

Guru Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma telah melakukan inovasi pembelajaran seperti:

1. Penggunaan media digital : Video pembelajaran, dan sumber daring lainnya.
2. Metode diskusi dan Presentasi kelompok yang mendorong kolaborasi dan berfikir kritis.
3. Model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi fiqih dengan realitas kehidupan sehari- hari siswa.
4. Gamifikasi pembelajaran, seperti kuis interaktif atau kompetisi mini berbasis Fiqih.

Menurut Everett M.Rogers, inovasi adalah suatu ide, gagasan, atau praktik yang dianggap baru oleh individu atau kelompok.⁹⁶ Guru Fiqih sebagai inovator telah memperkenalkan pendekatan yang lebih modern dan interaktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

⁹⁶ Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.

Dari sudut pandang Wina Sanjaya, Inovasi pembelajaran merupakan tindakan baru dalam kurikulum dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memecahkan masalah.⁹⁷ Dengan demikian, tindakan guru Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma termasuk dalam bentuk inovasi pendidikan yang tepat sasaran.

3. Perkembangan inovasi guru Fiqih dalam upaya meningkatkan minat belajar generasi Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma

Inovasi harus berakar dari apa yang telah ada. Perkembangan inovasi dalam konteks Guru Fiqih memungkinkan siswa mengalami perubahan dalam metode pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Inovasi harus berlandaskan pada eksistensi yang ada, dengan implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori, Inkuiri, Kontekstual, dan Kooperatif dalam ranah Guru Fiqih.

Memulai dan mengembangkan sesuatu dari ketiadaan merupakan tantangan signifikan. Dalam konteks Inovasi Guru Fiqih, meningkatkan minat belajar generasi Z dilaksanakan dengan mudah di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Koordinator Sekolah berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas lulusan di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma. Dalam perannya, Koordinator Sekolah memberikan bimbingan dan nasihat kepada para guru untuk menghindari intimidasi oleh Kepala Sekolah.

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.h.69.

Dari aspek perubahan (*alternation*) juga terjadi relatif lambat seperti dalam hal upaya penyediaan buku-buku Islam untuk mendukung materi pembelajaran Fiqih, penyebab utamanya karena alokasi dana masih terbatas. Dari aspek penambahan untuk mempercepat akses internet bagi siswa belum bisa dilakukan karena keterbatasan. Dari aspek penyusunan kembali untuk menambah anggaran yang relevan dengan kebutuhan biaya membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak dan masih terbatas.

Aspek penghapusan fokus pada pelestarian Nuansa Islami melalui membaca Al-Qur'an dan melaksanakan Sholat berjama'ah. Inovasi teknologi pembelajaran diperlukan di Sekolah MAN Penago 2 Kabupaten Seluma untuk mendukung penguasaan materi Fiqih siswa. Proses inovasi melibatkan kepala sekolah dan guru Fiqih. Kepala sekolah menyetujui standar inovasi yang diharapkan. Inovasi untuk kelas dalam bidang studi, terutama Fiqih, berasal dari peraturan mendiknas yang relevan.

Setelah inovasi diterapkan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar Gen-Z, hal ini terlihat dari:

1. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi.
2. Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kehadiran yang konsisten dalam kelas.
4. Inisiatif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
5. Tingkat penyelesaian tugas yang meningkat.

Indikator minat menurut teori Safari mencakup: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap materi. Siswa menjadi lebih aktif, senang, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena metode yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar mereka.⁹⁸

Dari sudut psikologi pendidikan, hal ini sejalan dengan pandangan Hilgard yang menyatakan bahwa minat akan muncul jika siswa merasa senang dan tertarik terhadap suatu kegiatan.⁹⁹ Ketika siswa generasi Z disugahi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka, maka akan muncul minat yang tinggi terhadap materi pelajaran, termasuk Fiqih.

⁹⁸ Nafi'ul Huda dan Nadhifa Romadhoni, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Talking Stick pada kelas 4 SD Darul Ulum Kebonsari*

⁹⁹ Hilgard dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai inovasi guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional ceramah dan pencatatan, yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma sebelum adanya inovasi belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik generasi Z.
2. Inovasi yang dilakukan Guru Fiqih untuk meningkatkan minat belajar Gen-Z yaitu Guru Fiqih melakukan berbagai inovasi pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, penerapan strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran kooperatif (SPE), dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) serta pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kecendrungan Gen-Z yang sangat akrab dengan teknologi dan menyukai

pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Walaupun telah melakukan inovasi, metode konvensional sebelumnya tetap digunakan namun dikombinasikan dengan inovasi yang variatif disesuaikan dengan pembelajaran yang akan berlangsung.

3. Perkembangan Inovasi Guru Fiqih dalam upaya meningkatkan minat belajar Gen-Z di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma menunjukkan perkembangan positif dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada generasi Z. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta lebih memahami dan mengaplikasikan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, tugas-tugas kelompok, dan kegiatan praktik keagamaan. Guru juga menjadi lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa Gen-Z.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih diharapkan agar terus mengembangkan dan mengevaluasi inovasi pembelajaran secara berkelanjutan, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik, khususnya generasi Z. Inovasi yang dilakukan hendaknya menyesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2. Bagi Pihak Sekolah diharapkan untuk mendukung program dan kegiatan inovatif yang dilakukan guru, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun pelatihan. Sekolah juga dapat mengadakan workshop atau pelatihan terkait pembelajaran berbasis digital dan strategi menghadapi siswa Gen-Z.
3. Bagi Siswa Gen-Z diharapkan siswa dapat lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memanfaatkan inovasi yang dilakukan guru sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ilmu Fiqih.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai efektivitas inovasi pembelajaran tertentu secara spesifik atau melakukan perbandingan antar sekolah untuk memperkaya dan memperluas kajian ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Ahmad Khoirul Anwar Sri Huning Anwariningsih. *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Video MakerFX*.
- Andi Achru P. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2, 2019.
- Ariq Ramadhan, dkk. *Digitalisasi Di Era Pandemi*. Ed. Rizqi Ainayah Dwii Susilowati & Iska Rachmawati. Jakarta: CV. Anagraf Indonesia, 2022.
- Arifin Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan." *Jurnal Al Hikmah* 1, no. 1, 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- David Stillman dan Jonah Stillman, *Gen Z @ Work: How the Next Generation Is Transforming the Workplace*, (New York: Harper Business, 2017)
- Desi Ariani. *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Malang: Fianosa Publishing, 2020.
- Dewi Fiquroisyin. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning." *SHEs: Conference Series* 3, no. 3, 2020
- Diopsi dari Lampiran III c Bab VIII SK-KD PAI dan Bahasa Arab tk. MA Permenag No. 2 tahun, 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elizabeth T. Santosa. *Raising Children In Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era: Panduan Mendidik Anak di Era Digital*, (Jakarta: Gramedia, 2018)
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Galih Sakitri. "Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi." *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2, 2021.
- Gamal Thabroni. "Inovasi Pendidikan: Pengertian, Strategi, Proses, dan Modelnya." 2022.
- Gazali. *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press, 1994.

- Hamzah, Beni Ahmad Saebani. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Hasby A-Shiddieqy. *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*.
- Hilgard dalam Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Itha Deviana Baso Indtang Sappaile dan Triyanto Pristiwaluyo. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute, 2021.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- L.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- M. Kholidul Adib. “*Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*.” Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003.
- Mahfudz Shalahuddin, dikutip dalam Yasinta & Fernandes. “*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*.” Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 3, no. 2, 2019
- Makmun Khairani. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Martha Widiyana. *PerZpective*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2018.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014
- Moh. Ilyas. “*Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang*.” Skripsi, UIN Malang, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Murni Khuffah. “*Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu*.” Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, 2025.
- Naeklan Simbolon. “*Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi*.” Educare, 2020.
- Nafi’ul Huda dan Nadhifa Romadhoni. “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Talking Stick*.” Jurnal PTK PAI 7, 2016
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Jakad Media Publishing, 2020.

- Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Puspita Puji Rahayu et al. “Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Generasi Z Dan Keunikannya.” *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia* 1, no. 1, 2021
- Putra, Yudi dan Sutrisna. *Psikologi Generasi Z: Mengelola Karakter dan Potensinya di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ryan Jenkins. “Four Reasons Generation Z Will Be the Most Different Generation.” Ryan Jenkins Blog, 26 Januari 2017.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soeganda Poerbakawatja dan Harahap. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”
- Sri Rahayu. *Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan*. IAIN Kediri, 2020.
- Stillman, David & Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Sudarman Danim. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Suheni. “Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” Skripsi, IAIN Palopo, 2015.
- Suryadi, Asep. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty, 1994.
- The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Tracy Francis dan Fernanda Hoefel, “True Gen: Generation Z and its implications for companies”, McKinsey & Company, 2018.
- Turner, Anthony. “Generation Z: Technology And Social Interest.” *Journal of Individual Psychology* 71, no. 2, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Yelmi Novita Piqriani, Muti'a Yurika, dan Alfauzan Amin. "*Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, dan Modernisasi)*." GHATISA: Islamic Education Journal 4, no. 2, 2023.
- Yoki Yusanto. "*Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*." Journal of Scientific Communication (JSC) 1, no. 1, 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan
1	Pelaksanaan pembelajaran Fiqih Sebelum Inovasi	Metode Pembelajaran	Apakah guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, atau lainnya	Catat metode yang digunakan sebelum inovasi dilakukan
		Media Pembelajaran	Media yang digunakan (Buku, papan tulis, PPT, video, dll)	Catat jenis media yang digunakan dalam pembelajaran
		Aktivitas guru dan siswa	Interaksi guru dengan siswa, keaktifan siswa	Amati apakah guru dominan atau melibatkan siswa aktif
2	Inovasi Guru dalam Pembelajaran	Bentuk Inovasi	Apakah strategi/ metode yang guru gunakan	Catat jenis strategi/inovasi yang diterapkan
		Pemanfaatan teknologi/ media	Apakah guru menggunakan media digital.	Catat bentuk pemanfaatan media atau teknologi
		Kesesuaian dengan karakteristik Gen-Z	Apakah pembelajaran tampak responsive terhadap gaya belajar Gen-Z	Amati apakah pendekatan sesuai dengan karakteristik siswa
3	Minat Belajar Siswa	Perasaan Senang	Siswa saat pembelajaran	Catat bagaimana siswa pada saat mengikuti pembelajaran
		Keterlibatan aktif	Partisipasi siswa	Catat seberapa banyak siswa yang aktif terlibat
4	Dampak Inovasi	Perubahan perilaku belajar	Adanya perbedaan dibanding pembelajaran Sebelumnya	Amati dan catat perbedaannya
		Dukungan lingkungan	Respon guru lain, coordinator sekolah, suasana kelas	Catat dukungan yang terlihat selama pembelajaran inovatif berlangsung

PEDOMAN WAWANCARA

Inovasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z di MAN Penago 2

Kabupaten Seluma

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Sebelum Inovasi	Metode Pembelajaran Konvensional	Bagaimana metode pembelajaran Fiqih yang biasa digunakan sebelum adanya inovasi?
		Keterlibatan Siswa	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran Fiqih sebelumnya?
		Media Pembelajaran yang digunakan	Media apa saja yang digunakan sebelum adanya inovasi dalam pembelajaran Fiqih?
2	Bentuk Inovasi Pembelajaran Fiqih	Jenis strategi/ metode/ inovasi yang di terapkan	Inovasi apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran Fiqih untuk siswa Gen-Z?
		Media dan teknologi pembelajaran	Apakah ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran Fiqih?
		Kesesuaian inovasi dengan karakteristik Gen-Z	Mengapa ibu memilih inovasi tersebut? Apakah sesuai dengan karakteristik siswa Gen-Z?
3	Perkembangan dan Dampak Inovasi	Perubahan minat belajar siswa	Bagaimana perubahan minat belajar siswa setelah diterapkannya inovasi pembelajaran?
		Partisipasi aktif siswa	Apakah ada peningkatan partisipasi siswa seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi?
		Pemahaman siswa terhadap materi	Apakah inovasi tersebut membantu siswa lebih memahami materi fiqih?
		Dukungan lingkungan sekolah dan Koordinator madrasah	Bagaimana tanggapan sekolah dan rekan guru lainnya terhadap inovasi yang Ibu terapkan?
4	Minat Belajar Siswa (Dampak dari Inovasi)	Perasaan senang dalam belajar	Apakah siswa terlihat lebih senang dan antusias mengikuti pelajaran Fiqih setelah inovasi dilakukan?
		Ketertarikan dan perhatian siswa	Bagaimana respon siswa terhadap materi dan cara mengajar setelah adanya inovasi
		Keterlibatan Aktif	Apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I** 19750214 199903 1 005
2. **Ana Maryati, M. Ag** 19811024 202321 2 016

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ayu Erica Rustiani**

N I M : **21531019**

JUDUL SKRIPSI : **Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar GEN-Z Di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 12 September 2024



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AYU ERICA RUSTIANI
NIM	: 21531019
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Ana Maryati, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	: INOVASI GURU FIAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR GEN. 2 DI MAN PENAGO 2 KABUPATEN SELUMA
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	4 / 10 2024	Bimbingan BAB 1 - BAB 3	
2.	13 / 10 2024	Revisi Latar Belakang	
3.	21 / 01 2025	Bab 1 Tambahan Pernyataan Para ahli	
4.	17 / 02 2025	Acc Bab 1.2.3	
5.	20 / 02 2025	Instrumen Wawancara	
6.	6 / 05 2025	Bimbingan BAB IV	
7.	22 / 05 2025	Revisi BAB IV	
8.	28 / 05 2025	Acc. Bab IV	
9.	3 / 06 2025	Acc. Bab V. Revisi ke Pa.	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Ana Maryati, M. Ag
NIP. 198110242023212016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AYU ERICA RUSTIANI
NIM	: 21521019
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARRBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Ana Maryati, M. Ag.
JUDUL SKRIPSI	: Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen - 2 di MAN Penago 2 Kabupaten Seluma
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	4/10/2024	Bimbingan BAB 1 - BAB 3	
2.	15/10/2024	Revisi Latar Belakang	
3.	23/12/2024	Bimbingan Intimen Wawancara	
4.	17/02/2025	Acc Bab 1, 2, 3	
5.	26/05/2025	Bimbingan BAB IV	
6.	27/05/2025	Revisi BAB IV	
7.	2/06/2025	Acc BAB IV Lanjut BAB V	
8.	4/06/2025	Lanjut Uraian Sidang	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

PEMBIMBING II,

Ana Maryati, M. Ag.
NIP. 198110242023212016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 278 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 24 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Seluma

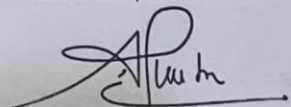
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Erica Rustiani
NIM : 21531019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z Di MAN Penago
2 Kabupaten Seluma.
Waktu Penelitian : 24 Februari 2025 s.d 24 Mei 2025
Lokasi Penelitian : MAN Penago 2.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
5. Warek 1
6. Ka. Biro AUAK
7. Arsip



Wawancara dengan Guru Fiqih dan Koordinator Madrasah Aliyah Negeri
Penago 2 Kabupaten Seluma



Wawancara dengan Siswa MAN Penago 2 kabupaten Seluma

